

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebelumnya, terdapat sejumlah studi yang telah dilaksanakan tentang bagaimana rasio keuangan memengaruhi kinerja perusahaan. Mufidah dan Sucipto (2020) menyelidiki pengaruh rasio likuiditas terkait profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di JII dari tahun 2010 hingga 2014. Mereka menggunakan analisis regresi linear. Penelitian ini menemukan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap Return on Equity (ROE), tetapi tidak signifikan. Gusmartina et al. (2021) meneliti pengaruh Debt-to-Equity Ratio serta rasio utang jangka Panjang pada ekuitas terhadap ROE, dan menemukan bahwa DER sangat memengaruhi profitabilitas. Namun, penelitian lain menghasilkan temuan yang berbeda. Julita dan Prabowo (2021) menemukan bahwa DER tidak memengaruhi ROE, sementara Marjohan (2020) menemukan bahwa Current Ratio memengaruhi Return on Assets (ROA). Widyanto dan Mildawati (2022) juga menemukan bahwa rasio likuiditas memengaruhi ROE pada industri makanan dan minuman secara signifikan, sementara DER memengaruhi ROE secara negatif.

Di industri telekomunikasi, Ramlawati et al. (2022) mencatat bahwa pengelolaan lingkungan yang baik berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Studi oleh Nugroho et al. (2019) menyoroti bahwa leverage yang tinggi, yang tercermin dalam DER, dapat menjadi pisau bermata dua. Di sisi pertama, leverage mampu meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham, tetapi di sisi lain meningkatkan risiko pailit jika perusahaan gagal membayar kewajibannya. Penelitian ini melengkapi penelitian yang telah ada dengan menganalisis rasio keuangan di sektor telekomunikasi, yang ditandai oleh kebutuhan investasi infrastruktur yang signifikan dan persaingan berbasis teknologi yang dinamis. Kajian ini memberikan perspektif baru terkait bagaimana pengelolaan rasio keuangan yang efektif dapat mendukung profitabilitas di tengah perubahan teknologi dan tuntutan pasar yang terus berkembang.

2.2 Teori dan Kajian Pustaka Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merepresentasikan kemampuan entitas guna memanajemen sumber daya secara efisien untuk mencapai target ekonominya. Hery (2015) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai metode dalam mengukur dan mengevaluasi ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas entitas dalam menghasilkan profit dari aktivitas operasional maupun non-operasionalnya. Analisis ini berperan penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu mencapai target profitabilitas.

Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan dievaluasi melalui analisis laporan keuangan yang mencakup neraca keuangan, hasil operasi, dan arus kas perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sanistasya et al. (2019) menambahkan bahwa manajemen keuangan yang tepat merupakan elemen krusial untuk memastikan keberlanjutan operasional perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan pencapaian ekonomi tetapi juga stabilitas perusahaan di masa depan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang sifatnya laporan yang menyajikan informasi terkait situasi dan kondisi keuangan perusahaan. Brigham dan Houston (2021) berpendapat bahwa laporan keuangan dipergunakan untuk menilai serta mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan, serta memberikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen. Dalam konteks ini, laporan keuangan menjadi alat untuk menilai, mengukur, dan mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Menurut Kasmir (2016), analisis laporan keuangan tidak hanya membantu memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan, tetapi juga memberikan wawasan strategis untuk memperbaiki kinerja keuangan. Selain itu, laporan keuangan menjadi panduan dalam menilai profitabilitas dan menjaga stabilitas operasi perusahaan di tengah persaingan bisnis yang ketat.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perangkat analisis yang dipergunakan berdasarkan data laporan keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Widiyanti (2017) menggolongkan rasio keuangan ke dalam beberapa kategori utama: pasar, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Kategorisasi ini memudahkan pemahaman tentang berbagai aspek kinerja bisnis dari sudut pandang keuangan, operasional, dan pasar.

Menurut Kasmir (2016), analisa rasio keuangan penting guna mengukur menilai relasi antara berbagai elemen dalam laporan keuangan. Dengan demikian, rasio keuangan menjadi alat yang esensial dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan Mulyadi (2006), rasio profitabilitas dipergunakan guna mengukur serta mengevaluasi performa dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Salah satu indikator utama dalam kategori ini adalah Return on Equity (ROE), yang mengukur mengukur serta mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi para pemegang saham.

Ozcelik (2020) menyatakan bahwa ROE relevan untuk menilai kinerja perusahaan, terutama di sektor yang membutuhkan intensitas modal tinggi seperti telekomunikasi. Gusmartina et al. (2021) menambahkan bahwa rasio profitabilitas menjadi tolak ukur penting dalam mengevaluasi keberhasilan strategi keuangan perusahaan di pasar yang kompetitif.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merepresentasikan kapasitas entitas dalam menyelesaikan liabilitas atau kewajiban lancarnya. Menurut Hery (2015), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas atau utang lancar menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas yang tinggi merepresentasikan kestabilan keuangan entitas.

Menurut Ahmed et al. (2020), Current Ratio (CR) adalah metrik utama rasio likuiditas. Rasio lancar merepresentasikan seberapa baik suatu entitas mengelola

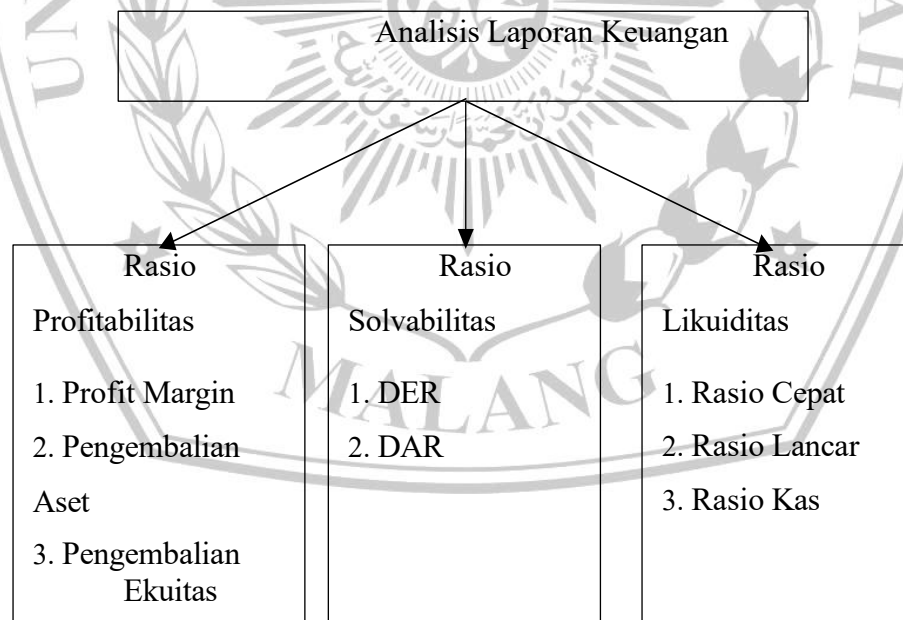
aset lancarnya guna membayar liabilitas atau utang lancarnya. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan pengelolaan aset yang buruk.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah merepresentasikan kapasitas suatu entitas dalam menyelesaikan liabilitas atau utang tidak lancarnya. Kasmir (2016) mengatakan bahwa rasio solvabilitas menunjukkan seberapa banyak utang membiayai aset perusahaan. Dengan kata lain, rasio solvabilitas menunjukkan proporsi antara total utang dan total aktiva entitas.

Indikator utama dalam rasio ini adalah rasio utang pada ekuitas (DER). Brigham dan Houston (2021) menunjukkan DER bagaimana bisnis menggunakan utang untuk membiayai operasinya. Meskipun pendanaan melalui utang dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham, leverage yang tinggi juga meningkatkan risiko finansial.

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian